

**ISSN (ONLINE) 2598-9936**



**INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES**  
PUBLISHED BY  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

## Table Of Contents

<b>Journal Cover</b>	1
<b>Author[s] Statement</b>	3
<b>Editorial Team</b>	4
<b>Article information</b>	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
<b>Title page</b>	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
<b>Article content</b>	7

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

# Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 1 (2025): January  
DOI: 10.21070/ijins.v26i1.1779

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact <sup>(\*)</sup>**



**Save this article to Mendeley**



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**The Role of Capital Structure in Determining the Value of FNB Companies: Peran Struktur Modal Mediasi Penentu Nilai Perusahaan FNB**

*Peran Struktur Modal Mediasi Penentu Nilai Perusahaan FNB*

**Hadih Fitriyah, hadiah@umsida.ac.id, ()**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Indonesia*

**Devina Eka Puspitasari, hadiah@umsida.ac.id, ()**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

**Abstract**

**General Background** The intense competition in the industrial sector necessitates a focus on maximizing firm value to attract investors. **Specific Background** Profitability, liquidity, and company growth are key determinants of company value, with capital structure playing a crucial financial role. **Knowledge Gap** Prior studies show conflicting results regarding the direct influence of these financial ratios on firm value, creating a need for a clearer causal model. **Aims** This study examines the mediating role of capital structure in the relationship between profitability, liquidity, company growth, and firm value in the Indonesian Food and Beverages sector (2019-2022). **Results** Findings show that while profitability directly affects firm value, liquidity and company growth do not. Crucially, capital structure successfully mediates the relationship between all three independent variables and firm value. **Novelty** This research contributes by incorporating company growth and capital structure as a mediator to reconcile the existing empirical inconsistencies. **Implications** The results highlight that optimal capital structure management is vital for the F&B sector, proving to be the essential link for profitability, liquidity, and growth to ultimately increase company value.

**Highlights**

Profitability is the only variable with a direct positive effect on firm value.

Capital structure successfully mediates the link between all independent variables and firm value.

Liquidity and Company Growth require capital structure to positively influence firm value.

**Keywords:** Capital Structure, Profitability, Liquidity, Company Growth, Company Value

Published date: 2025-01-11



## Pendahuluan

Persaingan antar perusahaan di sektor industri telah mengalami perkembangan yang signifikan. Perusahaan – perusahaan yang beroperasi di bidang jasa, manufaktur, dan perdagangan semakin meningkatkan efisiensi kinerja agar tetap menjadi yang terbaik [1]. Dengan banyaknya persaingan, hal ini mendorong para investor untuk mengusahakan yang lebih baik dalam mencapai tujuan dengan menerapkan beragam inovasi dan strategi bisnis untuk menghindari risiko kebangkrutan [2]. Seorang investor pasti mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi, termasuk dengan memperhatikan nilai perusahaan agar tidak terjadinya penurunan biaya perusahaan dan juga harga saham. Penurunan biaya perusahaan dan harga saham perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang dimaksud nilai perusahaan yaitu untuk mencerminkan total harga yang tersedia dibayar oleh penanam modal untuk mendapatkan suatu perusahaan [3].

Dalam dunia bisnis, memberikan pandangan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya [4]. Sehingga nilai perusahaan menarik perhatian beberapa investor sebagai alat yang berguna untuk mempengaruhi sudut pandang para investor terhadap citra perusahaan [5]. Untuk membuat citra perusahaan yang baik, salah satunya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimilikinya dan mencerminkan baik / buruknya kinerja suatu perusahaan yang dapat memengaruhi investor [6]. Bagi beberapa investor, peningkatan nilai perusahaan lebih dominan untuk membeli saham jika nilai perusahaannya naik [7]. Oleh karena itu, jika ingin mempertahankan nilai perusahaan, juga harus mempertimbangkan kesejahteraan para investor [8]. Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan [9].

Adapun profitabilitas termasuk sebagai bagian indikator yang seringkali menjadi perhatian para investor. Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu dari penjualan dan investasi perusahaan [10]. Dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan sebagai acuan dalam peningkatan nilai perusahaan, dapat memantau adanya kenaikan atau penurunan suatu perusahaan [1]. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya, dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang diperoleh perusahaan [6][11]. Apabila sebuah perusahaan mampu mencatatkan peningkatan laba, hal ini dapat disimpulkan jika perusahaan tersebut sudah melakukan kinerjanya dengan baik begitupun sebaliknya jika laba semakin menurun artinya kinerja dari perusahaan tersebut kurang baik [12]. Berdasarkan hal tersebut dapat menimbulkan respon positif dari para investor atau penanam modal serta mampu membuat kenaikan pada harga saham milik perusahaan [13]. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [6][14] menunjukkan bahwasannya profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena nilai perusahaan proporsional dengan profitabilitasnya. Dengan bertambahnya profitabilitas perusahaan, maka perusahaan merasakan dampak positif terhadap calon penanam saham untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, Pendapat dalam pembahasan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [15][16] yang membuktikan bahwasannya profitabilitas tidak memberikan dampak atau pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sebanding dengan signalling theory yang menyatakan peningkatan profitabilitas terus mempengaruhi nilai perusahaan dan prospek perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dipasarkan. Apabila perusahaan memanfaatkan utangnya secara optimal, hal tersebut akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Situasi ini dapat mempengaruhi pandangan calon penanam modal sehingga memungkinkan investor untuk mengalokasikan investasinya pada perusahaan tersebut [3].

Faktor lain yang turut menjadi penentu atas nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan dalam waktu yang sudah ditetapkan [16]. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), yang mengindikasikan perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar [3]. Adanya temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [17][18] menunjukkan bahwasannya likuiditas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa likuiditas ialah prospek positif yang diinginkan oleh pemilik perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dan semakin tinggi tingkat likuiditas dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan yang cukup baik dan mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaan dalam batas waktu yang telah ditentukan [18]. Pendapat dalam pembahasan ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian [4] yang menunjukkan bahwasannya tidak ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Masih didapati adanya faktor lain yang turut menjadi acuan nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ialah pertumbuhan total aset yang akan berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk tercapainya pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan pandangan atau gambaran terhadap perkembangan perusahaan [19]. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang baik akan ada kenaikan total aset pertahunnya. Sebaliknya jika total aset mengalami penurunan maka pertumbuhan perusahaan juga menurun perusahaan [1]. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [1][20] profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai tolak ukur akan keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan total aset yang lebih besar dibandingkan dengan pesaingnya akan menarik perhatian para investor karena perusahaan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya [5]. Namun hasil penelitian ini berbanding dengan penelitian yang mengemukakan bahwasanya pertumbuhan perusahaan tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan [17][21].

Penelitian ini dilandasi oleh Teori Sinyal (Signalling Theory) menjelaskan teori yang berkaitan dengan pendapat investor dalam memandang prospek atau kinerja suatu perusahaan yang akan dipilih dalam menginvestasikan dananya [11]. Sinyal tersebut berisikan informasi atau keterangan mengenai langkah-langkah yang telah diambil oleh pihak manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Adanya informasi tersebut memiliki preran krusial bagi para investor dan pelaku bisnis karena

pada hakikatnya informasi ditujukan untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan baik di masa lampau, masa kini maupun di waktu yang akan datang, yang berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan [22]. Peneliti berpandangan bahwa peneliti harus menggunakan satu variabel lain untuk menjelaskan relasi atau menyediakan hubungan kausal antara variabel lainnya yaitu dengan menggunakan variabel mediasi. Variabel mediasi ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami hubungan yang kompleks antara dua variabel. Dimana variabel ini berfungsi sebagai variabel penengah yang berada diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak secara langsung memberikan pengaruh perubahan atau timbulnya variabel dependen perusahaan [1].

Dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terdapat struktur modal yang juga turut menjadi pertimbangan penting bagi suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan keuangan. Struktur modal merupakan perbandingan antara sumber dari jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Semakin tinggi nilai struktur modal pada perusahaan maka akan menjamin utang jangka panjang juga meningkat [20]. Dalam teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa manajer (sebagai pemilik informasi) menggunakan suatu standar khusus yang mencerminkan kualitas suatu perusahaan dengan tujuan memberikan sinyal kepada para investor [3]. Dimana investor sebaiknya memiliki pemahaman terkait hal-hal yang terkait dengan sinyal yang diberikan oleh manajer dengan tujuan tercapainya suatu keuntungan tertentu. Artinya, kualitas suatu perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari baik atau buruknya sinyal [23].

Ketika perusahaan semakin baik dalam mengelola struktur modal, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain teori trade off menjelaskan bahwa menjual belikan keuntungan dari pajak atas pembiayaan hutang bagi masalah yang disebabkan kemungkinan kebangkrutan [24]. Suatu perusahaan tidak perlu menggunakan utang nya sebanyak mungkin. Semakin tinggi utang pada perusahaan akan banyak resiko yang ditimbulkan dan akan memunculkan kemungkinan bahwa tingkat mengalami kebangkrutan semakin tinggi [20]. Resiko tersebut antara lain tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman bunga yang terlalu besar yang harus dibayarkan secara berkala sesuai kontrak terlepas dari seberapa menguntungkan nya perusahaan tersebut. Hal ini yang pada akhirnya memperlihatkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan modal hutang guna mengurangi biaya pajak.

Di sisi lain terdapat teori pecking order yang berkaitan dengan struktur modal suatu perusahaan. Perubahan struktur modal terjadi ketika sebuah perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk jangka panjang. Penjelasan dasar dari teori ini adalah bahwa perusahaan cenderung mengandalkan pendanaan yang berasal dari hasil operasional, seperti laba ditahan. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan dana internal yang sudah tersedia karena jumlahnya sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, sehingga dapat mengurangi tingkat hutang menjadi lebih rendah [25].

Dari uraian diatas, alasan peneliti menggunakan objek sektor makanan dan minuman sebagai sasaran dalam penelitian ini karena industri ini cukup konsisten dalam bertahan di berbagai kondisi perekonomian bahkan ketika tahun 2020 terjadi penyebaran virus covid-19 yang umumnya tidak menguntungkan bagi industri manapun [1]. Pada sektor industri ini juga mampu mencukupi kebutuhan utama. Dimana pada kondisi darurat konsumen akan cenderung memaksimalkan kebutuhan mendasar yakni kebutuhan primer dan meminimalkan kebutuhan non mendasar dengan kata lain kebutuhan sekunder. Atas dasar tersebut banyak pengusaha yang ingin memasuki sektor industri makanan dan minuman serta membuat peningkatan persaingan semakin tinggi. Hal ini membuat setiap perusahaan akan berusaha mengupayakan peningkatan nilai perusahaan agar dapat menarik perhatian calon investor. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu [6]. Perbedaan anatara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian dan alat ukur indikator perusahaan. Research gap dalam penelitian dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen profitabilitas dan likuiditas. sedangkan penelitian sekarang menambah alat ukur indikator pertumbuhan perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. Selain itu perbedaannya terletak pada objek penelitian sebelumnya pada perusahaan ritail sedangkan penelitian ini pada perusahaan sektor makanan dan minuman dan pada periode sebelumnya 2018-2022, sedangkan penelitian ini pada periode 2019-2022 dan juga peneliti menggunakan SPSS Versi 23 untuk mnegolah data, yang awalnya peneliti sebelumnya menggunakan Smart PLS. Dengan adanya research gap ini menjadi celah peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan menambah alat ukur indikator menggunakan pertumbuhan perusahaan agar dapat memperjelas dan memperkuat temuan-temuan pada penelitian terdahulu

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan judul "Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022).



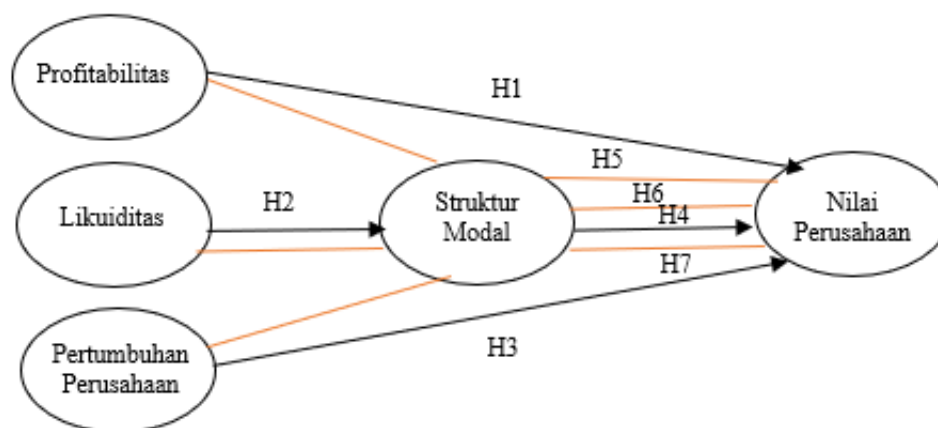


Figure 1. Gambar 1 Kerangka Konseptual

## Pengembangan hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen yang dapat diamati melalui tingkat keuntungan dari asset atau modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan yang dapat diberikan kepada investor dan pemegang saham adalah laba bersih perusahaan setelah dibagi bunga dan pajak [22]. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kepercayaan para investor kepada perusahaan tersebut, hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham yang diperjualkan di pasar saham. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [6][14] mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena nilai perusahaan proporsional dengan profitabilitasnya. Dengan bertambahnya profitabilitas perusahaan, maka perusahaan merasakan dampak positif terhadap calon penanam saham untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan dalam waktu yang sudah ditetapkan [16]. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu Current Ratio (CR), yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar [3]. Semakin tinggi current ratio maka semakin besar dana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayarkan deviden, pembiayaan operasional dan investasinya sehingga akan memberikan pandangan positif terhadap kondisi perusahaan. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak pada harga saham yang cenderung meningkat karena tingginya permintaan saham. Kenaikan harga saham akan berpengaruh pula terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh [17][18] mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa likuiditas ialah prospek positif yang diinginkan oleh pemilik perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dan semakin tinggi tingkat likuiditas dapat menggambarkan performa perusahaan yang cukup baik dan mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaan dalam batas waktu yang sudah ditentukan [18]. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ialah pertumbuhan total asset yang akan berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan dimasa mendatang [19]. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh [1][20] menunjukkan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya pertumbuhan perusahaan dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan total aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya akan menarik perhatian para investor karena perusahaan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan hutang dalam operasionalnya dapat mengurangi beban pajak, karena perhitungan pajak didasarkan pada laba operasional setelah dikurangi dengan bunga hutang. Dengan demikian, keuntungan bersih yang diterima oleh para pemegang saham dapat meningkat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memanfaatkan hutangnya dengan efektif [20]. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [6][26] bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi**

Hasil penelitian [26][27] menunjukkan bahwa struktur modal memiliki peran sebagai perantara dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi**

Penelitian yang dilakukan oleh [18][23] mengindikasikan bahwa struktur modal memiliki peran sebagai perantara dalam memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi**

Penelitian yang dilakukan oleh [1][28][29] menunjukkan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh struktur modal. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi

## **Metode**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode kuantitatif yang diterapkan pada penelitian ini menegaskan pengujian teori berdasarkan perhitungan angka atau bilangan yang pemilihan sampelnya dilakukan secara acak dengan menggunakan analisis data statistik yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

### **Jenis dan sumber data**

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah suatu data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung akan tetapi melalui media perantara dengan mendapatkan hasil informasi yang mendukung dengan terdapatnya bukti catatan atau laporan yang sudah disusun dalam dokumen. Data tersebut didasarkan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman resminya [www.idx.com](http://www.idx.com), jurnal penelitian terdahulu dan berbagai buku.

### **Populasi dan sampel**

Dalam upaya memperoleh data yang tepat sasaran, maka peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Populasi pada penelitian terdiri dari sejumlah 57 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2019-2022.

Pada penelitian ini terdapat sampel yang penentuan atau pengambilannya menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria penentuannya terdiri : 1). Perusahaan food and beverages yang terdaftar berturut-turut pada BEI periode 2019-2022 2). Perusahaan tersebut memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2022 3). Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2019-2022 4). Perusahaan dengan mata uang selain rupiah.

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Total
1	Perusahaan food and beverages yang terdaftar berturut-turut pada BEI periode 2019-2022	0	57
3	Perusahaan tidak	-22	30

mengalami kerugian  
pada periode  
2019-2022

Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	29
Jumlah sampel yang terpilih 29 x 4 tahun	116

Table 1. Tabel 1 Pengambilan Sampel Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

## Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Pandangan investor mengenai baik/buruknya perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya tercermin melalui nilai perusahaan.	Price to Book Value (PBV) Rasio kinerjaPBV = Sumber = [6][14]	
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva maupun modal sendiri dalam periode tertentu.	Return On Equity ROE = Rasio Sumber = [22]	
Likuiditas (X2)	Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendek yang harus segera dilunasi.	Current Ratio CR = Sumber = Rasio [30]	
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Pertumbuhan total asset yang akan berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang.	Pertumbuhan perusahaan Rasio Growth = Sumber = [20]	
Struktur Modal (Z)	Pembelanjaan perusahaan dengan pengukuran yang dapat ditunjukkan melalui perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri	Debt to Equity Ratio DER = Rasio Sumber = [20][26]	

Table 2. Tabel 2

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen diantaranya profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian menggunakan alat bantu berupa software SPSS Versi 23.

### Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu data dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini yang akan diteliti dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi [1].

### Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan kelayakan sebuah persamaan regresi dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisita. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan telah teruji keakuratannya dan dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan ketika ingin melakukan investasi. Pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas diantaranya dengan melihat penyebaran data pada diagonal pada grafik Normal P-P Plot (Probability Plot) atau dengan uji kolmogorov-smirnov dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal sehingga model regresi tersebut tidak dapat memenuhi asumsi [11][1].

#### b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode t dengan kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya, yaitu periode t-1. Jika terdapat korelasi disebut masalah autokolerasi. Salah satu metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) [11].

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi. Dalam mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak, dapat melihat nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF) pada model. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas [6][20].

#### **d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang dianggap baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas [11][9][6]

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah nilai koefisien yang mengindikasikan seberapa besar variasi variabel terikat (variabel dependen) yang dapat dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (variabel independen). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen [20][11].

#### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (dependen). Pengujian ini ditujukan untuk membuktikan pengaruh yang diperoleh memang valid atau sekedar kebetulan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 [9]. Kriteria penerimaan atau penolakan dalam pengukuran ini adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

## **Hasil dan Pembahasan**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Hasil uji statistik deskriptif mampu merangkum informasi secara rinci dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel (dibawah) sebagai berikut :

#### Descriptive Statistics